

**MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM
UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH**

(TESIS)

Oleh

**ISYULIANTO ANDIKA TUA S
NPM 2123012003**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

OLEH

ISYULIANTO ANDIKA TUA S

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah SMK N 1 Gedong Tataan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dengan menetapkan tujuan program yang tercantum dalam visi misi tujuan sekolah, menentukan kondisi saat ini dengan penyelarasan program dalam meningkatkan mutu sekolah dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengembangkan rencana bersama melalui pendekatan dan sosialisasi; (2) Pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan SK memperhatikan tujuan hubungan masyarakat kedalam dan keluar, melakukan pengklasifikasian kegiatan, dengan memperhatikan keahliannya; (3) Pelaksanaan dengan kepala sekolah memberikan motivasi melalui kata-kata membangun yang disertai dengan tindakan, adapun kepemimpinan dalam mengaplikasikan konsep manajemen pendidikan, serta melakukan koordinasi pada setiap aspek komponen dengan baik diantaranya guru, ketua komite, IDUKA, dan orang tua; (4) Pengawasan dilakukan kepala sekolah melalui penentuan standar, melakukan pengukuran penampilan dengan memberikan pendapat dari warga sekolah, dan juga IDUKA serta mengawasi setiap kegiatan kemudian temuan permasalahan yang ada selanjutnya didiskusikan dalam evaluasi agar memperoleh gagasan atau jalan keluar dari temuan permasalahan dan memberikan sosialisasi kepada warga sekolah.

Kata Kunci: Mutu Sekolah, Manajemen, Sekolah dan Masyarakat.

ABSTRACT

SCHOOL AND COMMUNITY RELATIONSHIP MANAGEMENT IN EFFORTS TO IMPROVE THE QUALITY OF SCHOOLS

BY

ISYULIANTO ANDIKA TUA S

The purpose of this study was to describe planning, organizing, implementing, and supervising the management of the school and community relations to improve the quality of SMK N 1 Gedong Tataan schools. This study uses a qualitative approach with a phenomenological study of research. Data collection techniques using interviews, observation, and document study. Data analysis techniques were carried out using data reduction, data presentation, concluding, and data verification. The results of this study indicate that: (1) Planning by setting program objectives listed in the school's vision and mission goals, determining current conditions with program alignment in improving school quality by identifying supporting and inhibiting factors, and developing joint plans through approaches and outreach; 2) Organizing is carried out by the school principal by giving a decree paying attention to the objectives of internal and external public relations, classifying activities, taking into account their expertise; (3) Implementation with the principal provides motivation through constructive words accompanied by action, and asking first and leadership in applying the concept of education management, as well as coordinating each component aspect properly including teachers, committee chairs, IDUKA, and parents; (4) Supervision is carried out by the principal through setting standards, taking appearance measurements by giving opinions from school residents, and also IDUKA and supervising each activity then the findings of existing problems are then discussed in an evaluation in order to get ideas or solutions to problem findings and provide outreach to residents school.

Keywords: School Quality, Management, School and Community.

**MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM
UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH**

Oleh

ISYULIANTO ANDIKA TUA S

(TESIS)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Tesis : **MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH**

Nama Mahasiswa : Isyulianto Andika Tua S

No. Pokok Mahasiswa : 2123012003

Program Studi : S-2 Magister Administrasi Pendidikan

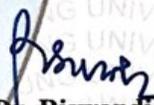
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002


Hasan Hariri, S.Pd. M.B.A., Ph.D.
NIP 19670521 200012 1 001

MENGESAHKAN

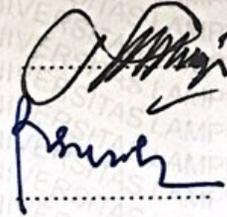
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Sekretaris : Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Penguji Anggota I : Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.
NIK 232110921109101

Penguji Anggota II : Dr. Handoko, S.T., M.Pd.
NIK 232111860515101



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 31 Juli 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam upaya meningkatkan Mutu Sekolah” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak Intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dari sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Juli 2023
Peneliti,



Isyulianto Andika Tua S
NPM 2123012020

RIWAYAT HIDUP



Peneliti Bernama Isyulianto Andika Tua S, dilahirkan pada tanggal 21 September 1997 di kota Bandar Lampung, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Maradu Siburian dengan Ibu Lasta Ida R Lumbantoruan. Alamat peneliti yaitu di jalan Ahmad Yani Sukatinggi Desa Wiyono, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Peneliti telah menyelesaikan Pendidikan Formal yang diawali sebagai berikut:

1. TK PTPN VII Way Berulu LULUS pada tahun 2003.
2. SD Negeri 2 Kebagusan LULUS pada tahun 2009.
3. SMP Negeri 1 Gedong Tataan LULUS pada tahun 2012.
4. SMA Negeri 1 Gedong Tataan LULUS pada tahun 2015.
5. S1 Pendidikan Biologi Universitas Lampung LULUS pada tahun 2019.

Pada Agustus tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa pascasarjana Program Studi Magister Administrasi Pendidikan di Universitas Lampung.

MOTTO

“LAKUKANLAH SEGALA PEKERJAANMU DALAM KASIH”

(1 KORINTUS 16 AYAT 14)

PERSEMBAHAN

IMMANUEL, DENGAN MENGUCAP SYUKUR KEPADA TUHAN YESUS KRISTUS KARENA ATAS BERKAT DAN KASIH
KARUNIANYA SEHINGGA PENELITI DAPAT MENYELESAIKAN TESIS INI

TERIRING DOA, RASA SYUKUR, KASIH, DAN SEGALA KERENDAHAN HATI. DENGAN CINTA DAN KASIH SAYANG
SEHINGGA KARYA INI DAPAT TERSELESAIKAN. KARYA TULIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

BAPAKKU (MARADU SIBURIAN) DAN MAMAKU (LASTA IDA R LUMBANTORUAN)

KEDUA ORANG TUAKU YANG SENANTIASA SELALU MENDOAKAN, MEMBERIKAN NASEHAT, KASIH SEGALANYA DEMI
KEBAHAGIAANKU, DAN MENJAGAKU SEDARI KECIL HINGGA MENGANTARKANKU KE PERGURUAN TINGGI UNTUK
KEDUA KALINYA, KALIAN MERUPAKAN KEBAHAGIAN TERBESAR DALAM HIDUPKU.

ABANGKU (RADOT VERNADO SIBURIAN, S.P) DAN ITOKU (YESICCA FEBTY MALA SIBURIAN, S.Tr. Kes)

TERIMA KASIH UNTUK NASEHAT, SEMANGAT, MOTIVASI, KERJA SAMA, DAN KASIH KEPADAKU

TEMAN-TEMAN MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN 2021

ALMAMATERKU TERCINTA, UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan kasih karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis dengan judul “Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SMKN 1 Gedong Tataan Pesawaran)” sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan izin serta memfasilitasi dalam penyusunan tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan izin serta memfasilitasi dalam penyusunan tesis.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin serta memfasilitasi dalam penyusunan tesis.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Muhamad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sebagai pengatur jurusan, pengajaran, dosen, mahasiswa, dan pengatur komunikasi internal, anggaran, dan sumber daya.
6. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan yang telah membimbing, memotivasi, dan mendukung sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran yang tercurahkan dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan masukan dan saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Dr. Handoko, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga kependidikan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan yang telah membantu mengarahkan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Ibu Dwi Artini, S.E., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Gedong Tataan yang telah memberikan izin dan membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Bapak dan Ibu pendidik dan tenaga Kependidikan SMKN 1 Gedong Tataan yang membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Bapak, Ibu, dan rekan-rekan mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan tahun 2021 yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat.
14. Mery Siregar, S.H., terima kasih banyak atas cinta kasih, semangat, dorongan yang tiada henti kepadaku sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan. Peneliti menyadari dalam tesis ini masih banyak kekurangan namun semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 31 Juli 2023
Peneliti,

Isyulianto Andika Tua S
NPM 2123012020

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL TESIS	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
COVER DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Definisi Istilah	11
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen	
2.1.1 Pengertian Manajemen	13
2.1.2 Fungsi-fungsi Manajemen	14
2.2 Manajemen Sekolah.....	20
2.3 Manajemen Hubungan dan Masyarakat	22

2.4 Ruang Lingkup Hubungan Sekolah dan Masyarakat.....	27
2.5 Mutu Sekolah	29
2.6 Kerangka Pikir	35

III. METODE PENELITIAN

3.1 <i>Setting</i> Penelitian	
3.1.1 Lokasi dan Tempat Penelitian	37
3.1.2 Waktu Penelitian	37
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian	37
3.3 Kehadiran Peneliti.....	38
3.4 Sumber Data Penelitian	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	
3.5.1 Teknik Observasi.....	43
3.5.2 Teknik Wawancara.....	44
3.5.3 Teknik Studi Dokumentasi	46
3.6 Teknik Analisis Data Penelitian	47
3.7 Keabsahan Data Penelitian	49
3.8 Tahap Penelitian	52

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	54
4.2 Paparan Data Penelitian	59
4.3 Hasil Peneliti.....	90
4.4 Pembahasan.....	105

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	121
5.2 Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

125

LAMPIRAN.....

132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan	4
1.2 Persentase lulusan dalam dua tahun terakhir yang bekerja, melanjutkan, wiraswasta, dan berminat kerja	7
3.3 Daftar Informan Penelitian	40
3.4 Pengkodean Informan Penelitian	41
3.5 Pedoman Observasi.....	43
3.6 Pedoman Wawancara	45
3.7 Pedoman Studi Dokumen.....	46
4.8 Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMKN 1 Gedong Tataan....	55
4.9 Data Peserta Didik SMKN 1 Gedong Tataan TP. 2022/2023.....	55
4.10 Matriks perencanaan hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.....	91
4.11 Matriks pengorganisasian hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.....	95
4.12 Matriks pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.....	99
4.13 Matriks pengawasan hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	36
3.2 Komponen Analisis Data: <i>Interactive Model</i>	49
4.3 Diagram konteks perencanaan hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.....	93
4.4 Diagram konteks pengorganisasian hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah	97
4.5 Diagram konteks pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.....	100
4.6 Diagram konteks pengawasan hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kehadiran Peneliti	134
2. Pedoman Wawancara	136
3. Transkrip Wawancara.	139
4. Matriks Wawancara.....	160
5. Pedoman Observasi	166
6. Pedoman Studi Dokumen	169
7. Surat Izin Penelitian	170
8. Surat Balasan Penelitian	171
9. Foto-Foto Kegiatan Penelitian.....	173
10. Dokumentasi Perencanaan	
▪ Profil Sekolah.....	175
▪ Visi misi dan tujuan sekolah	175
▪ Penyelarasan kurikulum.....	176
▪ Pelatihan-pelatihan pendidik.....	186
▪ Kegiatan penyampaian program kerja	189
11. Dokumentasi Perencanaan	
▪ Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Gedong Tataan	190
▪ Data Pendidik dan kependidikan	191
▪ SK Humas dan SK komite	193
▪ Data Rekapitulasi Peserta didik	194
12. Dokumentasi Pelaksanaan	
▪ Kegiatan Upacara dan Apel setiap pagi	195
▪ Data PKL dan Kunjungan Industri.....	196
▪ Guru Tamu Dari IDUKA	196
▪ Data MoU dengan IDUKA	197
13. Dokumentasi Pengawasan	
▪ Data Alumni (Tracer Study)	202
▪ Formulir Penilaian, Pengujian, pembimbingan & Nilai Prakerin....	203
▪ Kegiatan Evaluasi	207
▪ Sertifikat Uji Kompetensi	208

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi pembangunan bangsa yang dapat ditinjau dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, dari aspek *input*, proses, *output* serta *outcomes* dari sekolah tersebut. Oleh karenanya peran sekolah untuk memaksimalkan kualitas dari sumber daya manusia itu didukung dengan pola manajemen yang terstruktur dalam proses pembelajaran peserta didik dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini didukung dengan pendapat Andriyani (2020), bahwa untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dilakukan melalui pembinaan, pengawasan, bimbingan teknis, workshop, dan studi lanjut yang didukung dengan manajemen yang ada di sekolah.

Pendidikan diharapkan menjadikan sumber daya yang ada untuk selalu berkembang di dalamnya, karena pendidikan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan selanjutnya. Narzilloyeva (2019), menyatakan bahwa melalui pendidikan yang berkualitas mencerminkan pendidikan kepatuhan terhadap kebutuhan publik dan individu masyarakat, oleh karenanya untuk meningkatkan kualitas perlu adanya kerja sama dari pendidikan menengah dan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang berkembang sangat pesat mempengaruhi manajemen dalam pendidikan. Manajemen pendidikan terutama di sekolah mempunyai banyak bidang yaitu manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen proses pembelajaran, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen penilaian dan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Noviantini & Harmonika (2021), berpendapat bahwa

untuk mencapai keberhasilan tujuan dalam bidang pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah hubungan sekolah dan masyarakat yang saling mendukung. Sekolah dan masyarakat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, artinya sekolah merupakan lembaga yang tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan dan masyarakat. Sekolah harus menjalin kerja sama dengan lingkungannya, hal ini agar sekolah bisa tetap menjaga eksistensinya di kalangan masyarakat yang selalu membutuhkan pendidikan yang berkualitas dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hubungan sekolah dan masyarakat pada hakikatnya memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi dari peserta didik. Indraningrum (2018), berpendapat bahwa hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, serta dukungan dari masyarakat, mengikutsertakan masyarakat, dan membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan program-program pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Syam dkk., (2020), berpendapat bahwa sekolah merupakan organisasi nirlaba yang menyediakan berbagai macam *knowledge* menjadi wadah bagi konsumennya untuk berkembang dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial, oleh karena itu sekolah tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena sekolah ada dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

Memasuki era globalisasi atau memasuki era *Society 5.0* yang dimana menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era *Revolusi Industri 4.0* dan berpusat di teknologi yang penuh dengan tantangan yang menuntut sumber daya manusia yang lebih berkualitas tinggi dengan wawasan luas dan segala keterampilan yang dimiliki. Seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap organisasi harus mampu menerapkan, memanfaatkan, serta mengelolanya. Krismiyati (2017), berpendapat bahwa berhubungan dengan perkembangan tersebut, maka perlu pelaksanaan berbagai usaha yang dilakukan organisasi maupun lembaga harus sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang ada dalam hal ini sekolah yang mempersiapkan sumber

daya manusia untuk siap dalam perkembangan yang ada dengan begitu tugas pekerjaan yang diemban semakin berat dan membutuhkan spesifikasi kemampuan dan keterampilan yang spesifik pula, untuk menjamin tiap bidang pekerjaan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Haryati dkk, (2021), mendefinisikan bahwa sekolah merupakan lembaga yang di dalamnya terdidik segala aspirasi masyarakat untuk masa depan yang lebih cerah. Sekolah merupakan wadah dalam mentransformasikan keseimbangan antara nilai dan moral kepada peserta didik dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, sekolah dituntut untuk berupaya melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam memajukan kualitas kelembagaan secara nasional. Hubungan sekolah dan masyarakat yang efektif dapat dilihat pada tingkat partisipasi masyarakat terhadap program sekolah karena tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan adalah kebersamaan antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan karena masyarakat merupakan salah satu stakeholder dalam dunia pendidikan. Hanif & Mutakin (2019), berpendapat bahwa ketiga komponen tersebut sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing dengan komunikasi yang efektif. Sekolah tanpa pengelolaan hubungan masyarakat ibarat tanaman yang tidak bisa tumbuh di atas tanah karena sekolah tidak dapat berkembang dengan baik tanpa partisipasi masyarakat.

Sekolah memiliki layanan yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat atau dikenal dengan hubungan masyarakat atau *public relations* untuk menampung segala partisipasi yang diberikan karena dengan adanya hubungan tersebut maka berbagai persoalan yang dihadapi sekolah juga merupakan bagian dari persoalan masyarakat. Persaingan global dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut sekolah untuk terus berbenah dalam program pendidikan agar dapat mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan, sistem manajemen yang terencana tentunya dibutuhkan dalam upaya pemaksimalan kompetensi sekolah agar terciptanya program-program pendidikan yang bermutu. Sekolah harus menjelaskan tentang program pendidikan, tujuan pendidikan, kebutuhan dan kondisi yang terjadi di

masyarakat, karena dalam hal ini sekolah merupakan agen perubahan bagi masyarakat sekitar karena di sekolah itulah masyarakat akan berubah untuk lebih baik sesuai dengan tuntutan pendidikan yang berkembang pada era globalisasi sekarang ini. Ikhwan (2017), berpendapat bahwa antara pendidikan, sekolah, dan masyarakat memiliki keterkaitan satu sama lain hubungan yang saling mendukung, sehingga diperlukan manajemen yang tepat untuk mengembangkannya. Satria dkk, (2019), melalui peranan manajemen hubungan masyarakat (Humas) sangat mendukung terhadap keberhasilan program pembelajaran terutama dalam mengeksternalisasi visi dan misi sekolah tersebut. Seriyanti dkk (2020), berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan, sekolah menetapkan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang tersedia dan dapat digali di sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

Berdasarkan data, tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan yang diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 yang menunjukkan hasil tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2.62	2.40	2.39	3.61	3.61	3.59
SMP	5.52	4.77	4.72	6.46	6.45	5.95
SMA umum	8.32	7.90	7.87	9.86	9.09	8.57
SMA Kejuruan	11.38	11.18	10.36	13.55	11.13	9.42
Diploma I/II/III	6.86	6.00	5.95	8.08	5.87	4.59
Universitas	5.25	5.88	5.64	7.35	5.98	4.80

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa lulusan SMA Kejuruan lebih tinggi

dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu adanya upaya peningkatan SDM yang dilakukan melalui pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas salah satunya melalui manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dengan industry dunia usaha dan dunia kerja atau disingkat dengan IDUKA. Tenaga kerja berkualitas akan terlahir dari sistem pendidikan yang juga berkualitas, yang mampu mengimplementasikan ilmu dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia usaha maupun dunia industri IDUKA. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 15 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat dengan SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Isbianti, Pandit (2019), mendefinisikan bahwa SMK merupakan pendidikan yang melakukan sistem ganda dengan melakukan kombinasi antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan pelaksanaan diluar sekolah atau magang di dunia usaha dan industri atau yang biasa disingkat dengan IDUKA. Hal ini tentu membutuhkan *team work* antara keduanya, manajemen sekolah menyiapkan lulusan untuk siap memasuki dunia kerja dan keterlibatan masyarakat sangat penting sebagai sumber aspirasi dan tolak ukur dalam pencapaian mutu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen humas yang ada di sekolah untuk bekerja sama dengan IDUKA dalam menyiapkan lulusan yang siap bekerja, diantaranya Rahmawati (2021), kerja sama humas dengan IDUKA untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa di SMKN 2 Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama humas dengan IDUKA mampu meningkatkan kompetensi yang ada pada peserta didik meskipun masih terdapat kendala seperti kurang berkembangnya guru produktif atau belum update secara keseluruhan. Menurut Becti, N.K, (2021), yang berjudul manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam mewujudkan mutu pendidikan sekolah dasar, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat terdapat pengaruh

dalam mewujudkan mutu pada pendidikan dasar dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat meskipun terdapat kendala seperti kurangnya ide kreatif, kurangnya anggaran, keterbatasan potensi SDM.

Sekolah tidak dapat lagi dipikirkan sebagai suatu lembaga sosial yang berdiri sendiri oleh karenanya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang ada di sekitar, perlu adanya penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan yang ada pada dunia usaha dan industri (IDUKA). Hal ini didukung dengan adanya kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang *Link and Match* untuk meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri khususnya, sehingga paradigma orientasi pendidikan tidak lagi *supply minded* tetapi menjadi *demand minded* (kebutuhan pasar). Manajemen humas yang bagus dan terarah akan membantu sekolah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk mendukung peningkatan mutu sekolah, keterlibatan masyarakat serta komunikasi yang baik sangat penting bagi keberlangsungan kemajuan sekolah itu sendiri. Ariyanti dkk (2018), berpendapat bahwa seluruh kegiatan program sekolah memerlukan partisipasi orang tua dan masyarakat untuk menunjang kesuksesan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa di SMK Negeri 1 Gedong Tataan yang berdiri pada tahun 2012 memiliki bagian manajemen hubungan masyarakat (humas) akan tetapi belum berjalan secara optimal hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu pengurus yang memiliki tugas ganda, belum optimalnya kegiatan promosi yang dilakukan SMK Negeri 1 Gedong Tataan terhadap sekolah-sekolah. Selain itu diperoleh data hasil *tracer study* dari Waka Bidang Kurikulum dalam dua tahun ajaran terakhir, hasil tersebut terdapat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 persentase lulusan dalam dua tahun terakhir yang bekerja, melanjutkan, wiraswasta, dan berminat kerja

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Bekerja	Melanjutkan	Wiraswasta	Berminat Kerja
1	2019-2020	278	40%	13%	5%	42%
2	2020-2021	288	14%	7%	1%	77%

Sumber: Waka Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Gedong Tataan

Berdasarkan tabel 1.2 masih bisa terjadi perubahan hal ini disebabkan masih terdapat banyak lulusan SMK Negeri 1 Gedong Tataan yang belum melaporkannya ke sekolah. Selain itu berdasarkan data diatas juga menunjukkan bahwa pentingnya kerjasama pihak sekolah dengan institusi birokrasi yang bekerja dalam bidang bisnis dalam hal ini dunia usaha dan dunia industri atau yang dikenal dengan IDUKA yang orientasinya pada aspek kualitas dan juga aspek keuntungan. Karena apabila tidak adanya relevansi kompetensi lulusan SMK dan kebutuhan IDUKA menjadi salah satu permasalahan pendidikan Indonesia. Menurut Mahmudah & Santosa (2021), berpendapat bahwa untuk berkolaborasi dengan IDUKA SMK perlu meningkatkan kualitas standar kompetensi. Kualitas standar tersebut dapat meningkat dengan adanya guru yang profesional, kepala sekolah yang memiliki kapasitas menjadi leader bagi guru dan murid serta staff sekolah, serta menumbuhkan kompetensi siswa agar sesuai dengan kebutuhan IDUKA. Oleh karenanya tripusat pendidikan dalam hal ini keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam hal ini IDUKA harus saling bersinergi satu sama lain untuk meningkatkan kompetensi lulusan sekolah yang nantinya akan mampu meningkatkan mutu sekolah.

Peneliti tertarik menjadikan SMK Negeri 1 Gedong Tataan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan karena sekolah SMK Negeri 1 Gedong Tataan memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut: sebagai salah satu sekolah Negeri SMK Negeri 1 Gedong Tataan yang memiliki jumlah pendaftar terbanyak hal ini ditunjukkan dengan jumlah lulusannya berdasarkan hasil data pendaftar PPDB yang terus meningkat; berikutnya SMK Negeri 1

Gedong Tataan mendapatkan penghargaan dari kemendikbud pada tahun 2020 dikarenakan termasuk kedalam sekolah pusat keunggulan atau pusat percontohan satu-satunya yang ada di kabupaten pesawaran. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun tesis dengan judul “Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah SMK Negeri 1 Gedong Tataan”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Agar alur pikir dirasa sistematis dan mudah dipahami, maka sub fokus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Perencanaan: menetapkan sasaran atau perangkat, menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, mengembangkan rencana yang mendukung dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- 1.2.2 Pengorganisasian: penentuan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, pengklasifikasian kegiatan-kegiatan agar berjalan secara sistematis, pembagian tugas kepada elemen elemen ditentukan dan keahliannya dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- 1.2.3 Pelaksanaan: motivasi, kepemimpinan, dan koordinasi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- 1.2.4 Pengawasan: penentuan standar sebagai dasar pengendalian dan pengawasan, pengukuran penampilan (*performance*), menganalisis mengemukakan pendapat, mengambil tindakan-tindakan perbaikan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan menetapkan sasaran atau perangkat, menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, mengembangkan rencana yang mendukung dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
- 1.3.2 Bagaimana pengorganisasian penentuan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, pengklasifikasian kegiatan-kegiatan agar berjalan secara sistematis, pembagian tugas kepada elemen elemen ditentukan dan keahliannya dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
- 1.3.3 Bagaimana pelaksanaan motivasi, kepemimpinan, dan koordinasi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
- 1.3.4 Bagaimana pengawasan penentuan standar sebagai dasar pengendalian dan pengawasan, pengukuran penampilan (*performance*), menganalisis mengemukakan pendapat, mengambil tindakan-tindakan perbaikan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1.4.1 Perencanaan menetapkan sasaran atau perangkat, menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, mengembangkan rencana yang mendukung dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

- 1.4.2 Pengorganisasian penentuan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, pengklasifikasian kegiatan-kegiatan agar berjalan secara sistematis, pembagian tugas kepada elemen elemen ditentukan dan keahliannya dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- 1.4.3 Pelaksanaan motivasi, kepemimpinan, dan koordinasi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- 1.4.4 Pengawasan penentuan standar sebagai dasar pengendalian dan pengawasan, pengukuran penampilan (*performance*), menganalisis mengemukakan pendapat, mengambil tindakan-tindakan perbaikan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat ini dikaitkan dengan keilmuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih jauh dan dapat memberikan kontribusi akademik tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMK Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu acuan dalam menjalankan peran kepemimpinan guna dalam upaya peningkatan mutu SMK Negeri secara optimal.

1.5.2.2 Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai salah satu sumber informasi dan rujukan dalam memahami hubungan dengan masyarakat serta menumbuhkan budaya dalam meneliti agar terjadi perubahan-perubahan dalam pembelajaran.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik di sekolah dalam memperoleh pemahaman wawasan, meningkatkan dalam menganalisis dan menyelesaikan dengan menggunakan manajemen yang baik.

1.5.2.4 Bagi Komite Sekolah.

Sebagai masukan kepada komite sekolah agar selalu berpartisipasi aktif dalam menjalankan peranya dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah pada penelitian ini, dapat dijelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1.6.1 Manajemen sekolah adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian usaha-usaha anggota organisasi, dengan menggunakan seluruh sumber-sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

1.6.2 Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

1.6.3 Perencanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting dimana di dalamnya terdapat aktivitas menetapkan sasaran atau mendefinisikan tujuan organisasi, menentukan keadaan atau situasi sekarang, melakukan mengidentifikasi faktor-faktor baik pendukung dan penghambat, serta mengembangkan rencana kerja organisasi. Perencanaan adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Perencanaan hubungan

sekolah dan masyarakat mencakup pengumpulan informasi yang relevan dari berbagai sumber.

- 1.6.4 Pengorganisasian manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penentuan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan, melakukan pengklasifikasian kegiatan agar berjalan secara sistematis, dan melakukan pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya.
- 1.6.5 Pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, dengan menjalankan tugas-tugas secara terarah dengan keterampilan yang dimiliki dan dukungan sumber daya yang tersedia dengan motivasi, memimpin, dan koordinasi sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 1.6.6 Pengawasan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar sebagai dasar pengendalian, melakukan pengukuran penampilan, melakukan analisis dengan mengevaluasi *performance* dan mengambil tindakan-tindakan perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris yaitu *manage* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti mengelola. Apabila pengertian tersebut diterapkan dalam pendidikan, maka pengertiannya menjadi mengelola pendidikan. Sejalan dengan pengertian dari Mulyasa (2004), menyatakan bahwa manajemen sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

Kristiawan (2017), manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Marno (2008), menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Perspektif yang lebih luas mengenai manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Husaini, (2019) berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Sergiovanni dkk dalam Ibrahim Bafadhal (2006), mendefinisikan manajemen sebagai “*process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*” Pengertian manajemen ini dapat dimaknai sebagai proses kerja dengan (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan proses pencapaian tujuan tersebut yaitu berupa tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi manajemen. Syafaruddin (2015), menyatakan bahwa manajemen berusaha menciptakan efektivitas setiap individu yang bekerja dalam satu organisasi. Jika efektivitas individu tercapai maka efektivitas pada unit kerja atau kelompok menjadi terwujud. Pada gilirannya, efektivitas kelompok mengantarkan organisasi pada pencapaian efektivitas kelompok berdasarkan pendapat para ahli, dapat dipahami bahwa dalam proses pencapaian tujuan dimulai dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dikerjakan dengan mengarahkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan melalui kerjasama sekelompok orang dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sangat beragam tergantung dari sudut pandang dan juga pendekatan masing-masing. Terry (2010), menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating*

(Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) yang disingkat dengan (POAC).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Rahmad (2016), berpendapat bahwa perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Andang (2014), dalam menentukan perencanaan harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.

Rohman, Abd (2017), terdapat empat tahap dasar perencanaan dalam membuat perencanaan (*planning*) suatu organisasi atau perusahaan, sebagai berikut:

1. Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan.

Langkah ini berkenaan dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan dan tujuan yang hendak dicapai, menyusun penentuan tujuan, perlu disusun prioritas utama dan sumber daya yang tersedia agar memudahkan pelaksanaannya.

2. Menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang.

Keadaan, situasi, dan kondisi saat ini perlu diperhatikan sebelum dibuat, selanjutnya lakukan pengukuran dan perbandingan dengan kemampuan organisasi atau perusahaan dari seluruh komponen secara teratur.

3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat

Faktor-faktor pendukung perlu diidentifikasi dan diperkuat untuk mendukung terlaksananya rencana yang dibuat, serta mengidentifikasi dan meminimalisir faktor penghambat

pelaksanaan rencana yang dibuat, termasuk antisipasi terhadap gangguan yang muncul secara tidak terduga.

4. Mengembangkan rencana dan menjabarkannya

Pengembangan rencana dan penjabarannya harus dipahami oleh semua elemen organisasi atau perusahaan, sehingga memudahkan tercapainya tujuan. Pengembangan rencana dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai alternatif sebagai solusi permasalahan yang muncul saat rencana dilaksanakan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Terry (2010), pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

David H. Holt dalam Wijono (2018), menyatakan bahwa pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi. Pendapat lain juga disampaikan oleh Saefrudin (2018), pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Arifin (2007), tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut:

a. Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan

- b. untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis.
- d. Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.

Pengorganisasian merupakan suatu proses atau upaya penyalarsan berbagai aspek yang ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sarwar (2021), berpendapat bahwa pengorganisasian pada hakikatnya mengandung pengertian suatu proses yang mengkoordinasikan manusia menghimpun sumber daya dan mengintegrasikan keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Definisi tersebut terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Terry (2010), Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu, dan materi menurut. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiawan (2017), bahwa penggerakkan (*actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien.

Actuating merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang

dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Rohman, (2017), menyatakan bahwa dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*) fungsi *actuating* diantaranya fungsi *leading*, *coordinating*, dan fungsi *motivating*.

Andang (2014), menyatakan bahwa pelaksanaan seringkali dilakukan bersamaan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1) Motivasi (*Motivating*)

Motivasi perlu diberikan dalam sebuah organisasi sebagai modal dalam mencapai keberhasilan suatu program. Memberi motivasi tidak hanya dalam bentuk kata-kata tetapi yang jauh lebih besar adalah menyediakan kebutuhan sehingga kegiatan organisasi dapat dilakukan secara maksimal.

2) Memimpin (*Leading*)

Memimpin ini mendorong manajer untuk meminta orang lain bertindak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dengan beberapa langkah seperti mengambil keputusan, mengadakan komunikasi, memberi inspirasi, dan dorongan, memilih anggota kelompok dan memperbaiki pengetahuan serta sikap anggota agar terampil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi untuk melakukan kerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang berbeda sehingga tidak terdapat pekerjaan yang sama yang dikerjakan oleh orang yang berbeda. Koordinasi sangat menghindari terjadinya pembengkakan, terbengkalai atau terjadinya kekosongan tugas yang dapat menyebabkan kurang berfungsinya struktur-struktur tugas yang dibagikan sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran). Terry (2010), pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah, atau tidak melalui *controlling* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Baharudin (2010), berpendapat bahwa tujuan pengawasan adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat system yang artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau stakeholders menjadi puas.

Wijayanti (2008), terdapat empat langkah yang harus dilakukan dalam pengendalian dan pengawasan, yaitu:

1. Penentuan standar sebagai dasar pengendalian dan pengawasan.
Standar adalah suatu ukuran yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (sebisa mungkin) yang ditetapkan terlebih dahulu. Standar ditetapkan hampir di semua kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi atau perusahaan.
2. Pengukuran penampilan (*performance*)
Pengukuran penampilan anggota organisasi atau personalia perusahaan akan memberikan manfaat berupa penyediaan informasi-informasi yang faktual. Pelaksanaan langkah pengukuran penampilan (*performance*) tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Observasi atau pengamatan terhadap para anggota organisasi atau personalia perusahaan secara individual.
 - b) Wawancara dengan para anggota tersebut.
 - c) Menelaah laporan-laporan tertulis tentang hasil yang dicapai. Apabila terjadi penyimpangan, akan tampak dalam *performance report* yang disusun sebagai laporan pelaksanaan apa yang direncanakan sebelumnya.
3. Menganalisis, mengemukakan pendapat, dan mengevaluasi performance, dibandingkan dengan standar.
 4. Mengambil tindakan-tindakan perbaikan.
Tindakan-tindakan perbaikan dilakukan bila ditemukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan personalia organisasi atau perusahaan di luar batas yang diizinkan atau batas toleransi. Tindakan-tindakan perbaikan tersebut wajib dilakukan, karena tanpa tindakan perbaikan tersebut, maka langkah-langkah pengendalian atau pengawasan sebelum-sebelumnya menjadi sia-sia dan hanya sekedar menjadi pengetahuan.

2.2 Manajemen Sekolah

Sekolah sebagai pusat penyelenggara pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan masa depan agar mampu mencetak output sumber daya berkualitas. Adha dkk, (2019), peran sekolah untuk memaksimalkan kualitas dari sumber daya manusia itu didukung dengan pola manajemen yang terstruktur dalam proses pembelajaran peserta didik dalam peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini manajemen sekolah yang mengandung arti sebagai optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Nur M. (2022), mengemukakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Optimalisasi pengelolaan sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.

Pengelolaan dibutuhkan dimana saja orang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Sumarto (2018), sebagai salah satu komponen dalam organisasi, pengelola dalam hal ini menempati posisi sebagai penanggung jawab perilaku organisasi, mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan, bahkan keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung kepada pengelola dalam membuat keputusan dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antara individu dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan. Pengelolaan memberikan karakteristik sendiri bagi suatu lembaga pendidikan peran dan model sangat mempengaruhi kinerja dalam suatu lembaga pendidikan. Ismaya (2015), menjelaskan bahwa kehadiran pengelola yang memiliki kemampuan dan keterampilan tentang hubungan kemanusiaan untuk mempengaruhi orang-orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Muhammad Nur (2016), salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah adalah manajemen pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Adha dkk, (2019), bahwa manajemen sekolah merupakan balikan yang tercermin dalam bentuk tindakan dan perilaku kepala sekolah dalam hal otonomi, kemitraan, dan partisipatif proses pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas pendidikan, struktur organisasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan pada satuan pendidikan.

Mewujudkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sekolah dan meningkatkan produktifitas sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat untuk mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Lebih lanjut disampaikan oleh Rohiat (2010), menjelaskan bahwa manajemen merupakan alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan

harus benar-benar dipahami oleh kepala sekolah. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen sekolah mengandung arti optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Muhammad & Rahman (2017), Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.

Menerapkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien tentu akan mencapai dari tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dari pendapat Amka (2021), bahwa manajemen merupakan kebutuhan yang niscaya untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, serta mengelola berbagai sumberdaya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah adalah pelaksanaan tugas dengan melakukan optimalisasi sumber daya melalui kerjasama yang langsung digerakan langsung oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi untuk mempengaruhi setiap individu yang ada pada sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara bersama.

2.3 Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan pengertian dari masyarakat tentang pelaksanaan dan kebutuhan pendidikan di sekolah.

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan bentuk realisasi tanggung jawab bersama antara sekolah dengan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sumarsono (2009), berpendapat bahwa melalui hubungan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kerjasama sekolah dengan masyarakat, terutama orang tua siswa, dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nur, Hakim (2019), hubungan masyarakat dalam dunia pendidikan adalah salah satu bagian dari komponen kegiatan manajerial

lembaga pendidikan, yang berkaitan dengan terwujudnya kerjasama yang harmonis antara pihak dari lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai salah satu yang menjadi pengguna dari lulusannya.

Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungan termasuk masyarakat yang menjadi pendukungnya. Sebagai suatu sistem terbuka, maka sekolah tidak dapat mengisolasi diri sebab bila hal ini dilakukan berarti sekolah tersebut telah menuju keambang kemunduran dan stagnasi akibat ia menentang kewajiban hukum alam. Sebagaimana sistem terbuka, sekolah juga selalu siap menerima warga masyarakat, terhadap ide-ide yang disampaikan, kebutuhan-kebutuhan mereka dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga membuka diri untuk menerima dan mengakomodir terhadap aktivitas-aktivitas sekolah. Sekolah dapat belajar dari masyarakat, guru-guru dan peserta didik dapat mencari pengalaman belajar, dan praktek yang ada di masyarakat. Antara sekolah dan masyarakat harus terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan menerima. Terutama hubungan sekolah dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting, masyarakat dalam hal ini dunia usaha atau dunia industri. Kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri membawa manfaat bagi beberapa pihak.

Wahjosumidjo (2011), menyatakan bahwa kerjasama sangat diperlukan untuk mengusahakan kesesuaian antara isi program dengan berbagai macam keterampilan berproduksi yang diperlukan oleh IDUKA; dan kemungkinan untuk membuka kesempatan berpraktik bagi para peserta didik, sehingga para peserta didik secara nyata telah melakukan latihan berbagai macam keterampilan berproduksi yang diperlukan oleh IDUKA setelah belajar. Bagi sekolah dengan mengetahui informasi tentang dunia kerja yang relevan dengan program studi yang ada di sekolah, bagi peserta didik meningkatkan keterampilan dan pengalaman bekerja sebagai karyawan dan bagi dunia usaha/dunia industri sebagai promosi perusahaan.

Hubungan yang saling memberi dan menerima antara sekolah dengan

masyarakat sekitarnya maka sekolah harus merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan warga masyarakat tersebut secara total, *integrated*, dan optimal karena sekolah memberikan sesuatu yang sangat berharga terhadap masyarakat. Lembaga pendidikan dan masyarakat harus bersinergi. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang baik di sekolah.

Al-Kadri (2019), berpendapat bahwa adanya hubungan yang baik antara masyarakat dan sekolah ini juga sebagai upaya mengetahui keinginan dan kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan, bagi sekolah karena dengan kerja sama yang baik akan memudahkan sekolah untuk mendapat dukungan atau partisipasi aktif dari orang tua peserta didik dan masyarakat umumnya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Jika sudah terjalin kerja sama, hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat otomatis akan berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Karena apabila sekolah mendapat kepercayaan dari masyarakat, maka masyarakat dengan senang hati membantu apapun itu yang akan menunjang kegiatan pendidikan. Baik itu akses, sarana dan prasarana, tenaga, bahkan biaya untuk keperluan sekolah. Oleh sebab itu hubungan sekolah dan masyarakat ini sangat penting terhadap kemajuan sekolah. Hal ini sesuai yang terdapat di dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 8 dinyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

Dakir (2018), terdapat prinsip-prinsip dalam melaksanakan manajemen hubungan sekolah masyarakat antara lain:

- a) *Integrity*; Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat harus terpadu. Artinya informasi yang disampaikan antar keduanya harus informasi yang terpadu baik mengenai masalah akademik maupun non akademik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan antar keduanya.
- b) *Continuity*; Prinsip ini menjelaskan bahwa hubungan ini harus dilakukan secara terus menerus, hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui

perkembangan sekolah.

- c) *Simplicity*; Prinsip menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dan masyarakat ini dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat.
- d) *Coverage*; Kegiatan pemberian informasi secara menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan perlu diketahui masyarakat.
- e) *Constructiveness*; Program hubungan sekolah dan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang membangun pemahaman/pengetahuan masyarakat terhadap program pengembangan sekolah

Umar (2016), terdapat tugas pokok atau beban kerja suatu sekolah tentang hubungannya dengan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi dan menuangkan gagasan kepada masyarakat yang membutuhkannya;
- b) Mendukung kepala sekolah dengan pekerjaan tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat yang memerlukannya;
- c) Mendukung kepala sekolah menyiapkan bahan-bahan mengenai persoalan dan penjelasan yang akan disampaikan itu memikat reaksi masyarakat pada saat tertentu;
- d) Objektif dan serasi;
- e) Memperhatikan opini masyarakat.

Hal-hal yang harus diperhatikan pihak manajemen sekolah dengan masyarakat dalam menjalin hubungan yang harmonis sebagai berikut:

1. Pihak pengelola sekolah
 - a) Memperbesar dorongan mawas diri;
 - b) Untuk memudahkan memperbaiki pendidikan;
 - c) Memperbesar usaha meningkatkan potensi belajar;
 - d) Konsep masyarakat tentang guru menjadi besar;
 - e) Mendapatkan reaksi dari kelompok masyarakat;
 - f) Mendapatkan dukungan moral dari masyarakat;

- g) Memudahkan meminta bantuan dan material dari masyarakat;
- h) Dan memudahkan pemanfaatan narasumber.

2. Masyarakat

- a) Untuk mengetahui hal persekolahan;
- b) Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan;
- c) Menyalurkan kebutuhan untuk berpartisipasi dalam pendidikan;
- d) Dan untuk melakukan usul atau saran-saran terhadap pendidikan.

Benty & Gunawan (2015), menyatakan tujuan dari adanya hubungan sekolah dan masyarakat tersebut adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, mendapatkan bantuan sekolah dalam memecahkan permasalahan dalam masyarakat, dapat memberikan kecocokan antara program sekolah dengan kebutuhan masyarakat, serta mendapatkan kembali anggota-anggota masyarakat yang berdedikasi tinggi. Adanya hubungan/interaksi sekolah dan masyarakat akan memberikan fungsi yang baik, hal tersebut dikemukakan oleh Suryosubroto (2012), bahwa fungsi interaksi sekolah dengan masyarakat diantaranya, (1) koordinasi terhadap interaksi sekolah dengan orang tua; (2) menjaga relasi hubungan baik dengan komite sekolah; (3) merawat dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga dan instansi pemerintah serta organisasi nasional; dan (4) menyampaikan arahan bagi masyarakat perihal manajemen sekolah melalui berbagai teknik komunikasi. Fungsi tersebut bertujuan meningkatkan popularitas sekolah di mata masyarakat dengan menciptakan program mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan individu peserta didik yang mapan secara intelektual dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Tamrin (2015), pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang seharusnya mendidik generasi muda untuk hidup di masyarakat;
- 2) Sekolah haruslah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan dan kebudayaan yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat tempat sekolah itu didirikan;

- 3) Sebaliknya, masyarakat harus membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar apa yang diperoleh dan dihasilkan sesuai kehendak dan kebutuhan masyarakat;
- 4) Mengikutsertakan masyarakat secara aktif dalam usaha memecahkan permasalahan Pendidikan;
- 5) Partisipasi, dukungan dan bantuan secara konkrit dari masyarakat baik berupa finansial, material untuk kelancaran sekolah.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan hubungan komunikasi dua arah yang memberikan pengaruh besar bagi pelayanan pendidikan dan kemajuan sekolah karena mengetahui kebutuhan atau permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi untuk mencari solusi secara bersama. Sekolah mutlak memerlukan adanya hubungan dengan masyarakat (humas), yaitu sebagai usaha untuk mempertahankan hidupnya dan juga untuk melayani masyarakat melalui pendekatan. Pendekatan situasional ini dapat dilakukan dengan mawas diri, meningkatkan profesional staf pengajar, dan memperbaiki pendidikan pada umumnya. Hal ini mungkin dilaksanakan dengan adanya reaksi atau kontak dari masyarakat, dukungan moral dan tersedianya media pendidikan dan narasumber di masyarakat.

2.4 Ruang Lingkup Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan masyarakat pada pendidikan dalam pelaksanaannya memiliki ruang lingkup hal ini diperlukan agar dalam menjalankan kewajibannya sebagai HUMAS (Hubungan Masyarakat), peran humas menyadari kedudukannya serta apa saja yang akan menjadi wewenangnya dengan hal tersebut tentu akan memberikan pemahaman secara bersama-sama dengan elemen lain terkait dengan tugas yang dilakukan. Manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan merupakan *mediator* yang berada di antara pimpinan sekolah dengan publiknya. Jailani (2018), berpendapat bahwa ruang lingkup humas/*public relations* lebih luas dari pada hanya penyelenggaraan *relations* yang baik antara pihak organisasi atau institusi dengan media.

Humas/*Public Relations* harus melibatkan dari semua aspek yaitu memperhatikan organisasi atau institusi swasta, *public*, komersial maupun nonkomersial. Adapun ruang lingkup tugas humas menurut Rahmat Abdul (2016), dalam sebuah organisasi atau lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut:

1. Membina Hubungan Keluar (*Publik Eksternal*)

Publik eksternal adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya. Hubungan Masyarakat Keluar (*Humas Eksternal*) turut menentukan keberhasilan kegiatan hubungan masyarakat suatu badan atau lembaga. Berdasarkan macam-macam khalayak ini dikenal sebagai:

- a. *Press Relations*, mengatur dan memelihara hubungan dengan pers umumnya dengan mass media seperti pers, radio, film dan televisi yang utama adalah pers.
- b. *Government Relations*, mengatur dan memelihara hubungan dengan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Lembaga atau instansi resmi yang berhubungan dengan kegiatan sekolah.
- c. *Community Relations*, mengatur dan memelihara hubungan dengan masyarakat setempat.
- d. *Supplier Relations*, mengatur dan memelihara hubungan dengan para leveransir (pemborong), kontraktor agar segala kebutuhan perusahaan dapat diterima secara teratur serta dengan harga dan syarat-syarat yang wajar.
- e. *Customer Relations*, mengatur dan memelihara hubungan dengan para langganan, sehingga hubungan itu selalu dalam situasi bahwa langgananlah yang sangat membutuhkan pendidikan, bukan sebaliknya.

2. Membina hubungan ke dalam (publik internal)

Ruslan (2010), menyatakan bahwa publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri. Tujuan hubungan masyarakat ke dalam yaitu untuk meningkatkan kegairahan bekerja para, guru, tenaga akademik, karyawan lembaga atau

instansi yang bersangkutan. Sebagai garis besar internal public meliputi:

- a. *Employee Relations*, memelihara hubungan khusus antara manajemen dengan guru dalam kepegawaian secara formal. Misalnya mengenai penempatan, pemindahan, kenaikan pangkat, pemberhentian, pensiun dan sebagainya.
- b. *Human Relations*, memelihara hubungan khusus antara sesama warga dalam sekolah secara informal, sebagai manusia (secara manusiawi). Pergaulan antara manusia, bukan sebagai hubungan manusia secara formal.
- c. *Labour Relations*, memelihara hubungan antara kepala sekolah dengan komite serta turut menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Mengadakan tindakan-tindakan preventif mencegah kesulitan-kesulitan yang timbul, karenanya turut melancarkan hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak.
- d. *Stockholder Relations*, industrial Relations. Sesuai dengan sifat dan kebutuhan sekolah yaitu mengadakan hubungan dengan para pemegang saham.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa ruang lingkup hubungan sekolah dan masyarakat dapat dijadikan sebagai batasan bagi manajemen sekolah bagian humas untuk melaksanakan setiap wewenang salah satunya sebagai mediator dalam melaksanakan setiap program baik hubungan kedalam atau mediator pada hubungan keluar.

2.5 Mutu Sekolah

Mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi begitu saja, tetapi mutu perlu direncanakan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian dalam upaya meningkatkan mutu. Depdiknas dalam Mulyasa (2013), mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Syafaruddin (2022), berpendapat bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien

untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Hanafie Wardah (2018), berpendapat bahwa mutu (kualitas) merupakan sasaran utama dalam setiap pengelolaan institusi, termasuk institusi pendidikan formal. Mutu menjadi indikator utama setiap sekolah untuk mendapatkan capaian tujuan dan kepercayaan dari masyarakat. Pendapat lain juga disampaikan oleh Goetsch and Davis (2006), menyatakan bahwa “*Quality is dynamic state associate with product, service, people, process, and environments that meets or exceeds expectations*” yang berarti (kualitas merupakan pernyataan yang dinamis yang terkait dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang dapat memenuhi atau melebihi yang diharapkan).

Dunia pendidikan fokus kegiatan atau fokus capaian suatu program pendidikan adalah meningkatnya mutu lulusan dari waktu ke waktu. Mencapai peningkatan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedang sesuatu dari hasil proses disebut *Output*. *Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output*, dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome*, dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja,

gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.

Praja Tuala R (2018), menyatakan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu dalam pendidikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Mutu Pendidikan

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Usman (2011), berpendapat bahwa perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan mutu dapat diartikan sebagai proses penyusunan langkah-langkah kegiatan menyeluruh secara sistematis, rasional, dan berjangka panjang serta berdasarkan visi, misi, dan prinsip tertentu untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan menyeluruh para pelanggan.

2. Pelaksanaan Mutu Pendidikan

Prim Masrokan Mutohar (2014), berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. *Actuating* merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi

sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Pelaksanaan yang dimaksud dalam manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah adalah pelaksanaan yang meliputi 8 standar nasional pendidikan yaitu; pelaksanaan standar isi, pelaksanaan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan standar proses, pelaksanaan standar tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan standar pengelolaan, pelaksanaan standar pembiayaan dan pelaksanaan standar penilaian.

3. Evaluasi Mutu Pendidikan

Bob Kizlik (2012), berpendapat bahwa evaluasi adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah subjek memenuhi kualifikasi sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dimaksud dalam manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah adalah evaluasi yang meliputi 8 standar nasional pendidikan yaitu; evaluasi standar isi, evaluasi standar kompetensi lulusan, evaluasi standar proses, evaluasi standar tenaga pendidik dan kependidikan, evaluasi standar pengelolaan, evaluasi standar pembiayaan dan evaluasi standar penilaian.

Penjaminan mutu pendidikan mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai indikator mutu (2017) terdiri atas:

a) Standar Kompetensi Lulusan;

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan

meliputi: a) Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A; b) Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B; c) Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/ Paket C.

b) Standar Isi;

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Standar Isi Kesetaraan untuk pendidikan program paket.

c) Standar Proses;

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d) Standar Penilaian;

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

e) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) Kompetensi pedagogik; b) Kompetensi kepribadian; c) Kompetensi profesional; dan d) Kompetensi sosial.

f) Standar Pengelolaan;

Standar Pengelolaan terdiri atas: a) Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan. b) Standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah. c) Standar pengelolaan oleh Pemerintah.

g) Standar Sarana dan Prasarana; dan

Setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkesinambungan.

h) Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas: a) Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap; b) Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan; dan c) Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian *input*, proses, dan *output*. Standar kompetensi lulusan merupakan *output* dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila *input* terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Oleh karenanya peran sekolah untuk memaksimalkan kualitas dari sumber daya manusia itu didukung dengan pola manajemen yang terstruktur dalam proses pembelajaran peserta didik dalam peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dikatakan bermutu bila berkorelasi dengan

perkembangan kualitas peserta didik. Asmi & Sahuri (2013), kualitas pendidikan dikonstruksikan agar memberikan daya saing bagi peserta didik baik di sekolahnya maupun diluar wilayah sekolahnya. Maka dari itu peranan kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah dengan daya pikir yang kreatif, inovatif dan responsif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan beberapa definisi mengenai mutu sekolah sebagai ukuran kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah agar dapat eksis, kompetitif, dan berkontribusi besar terhadap kemajuan suatu sekolah.

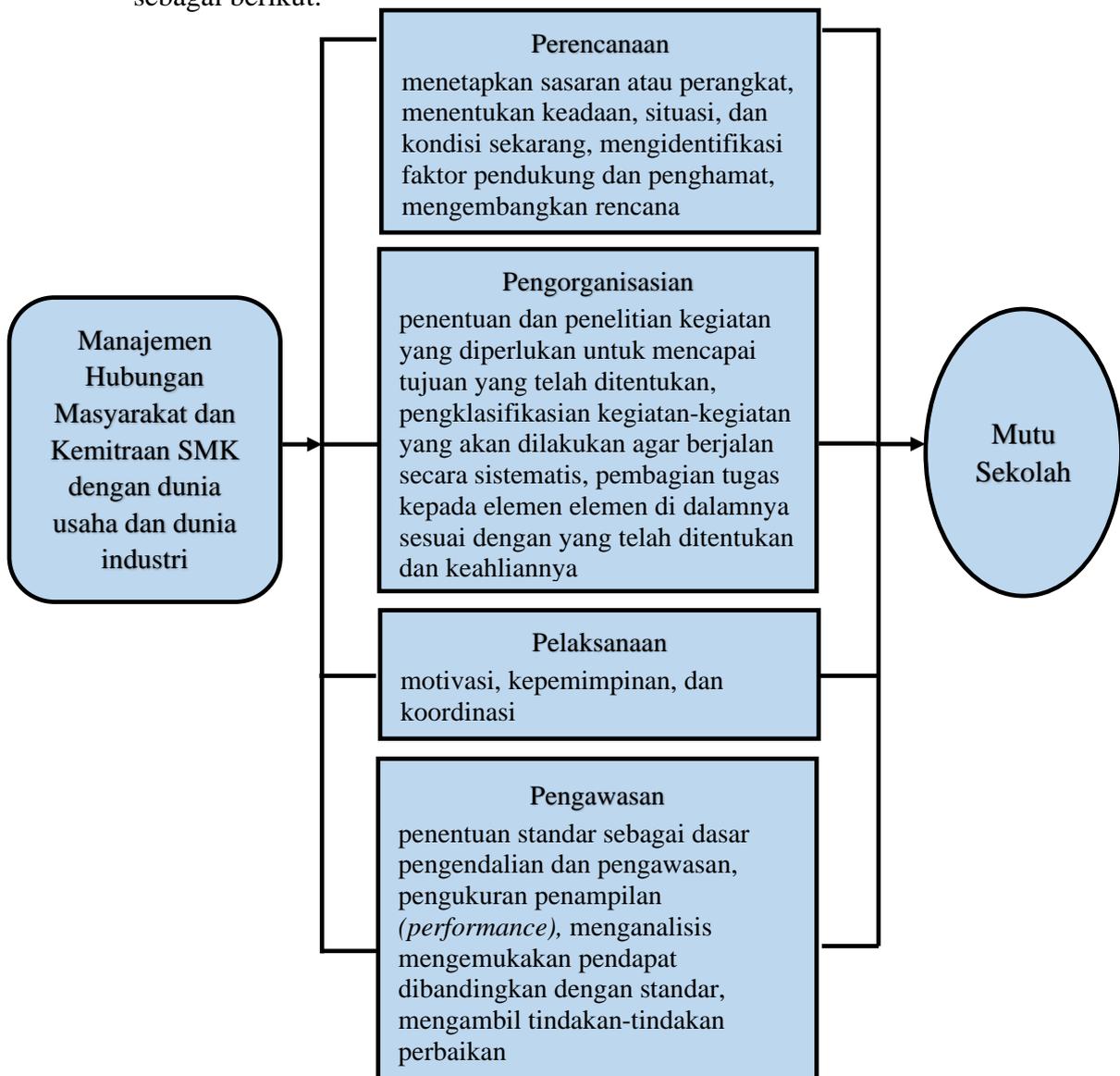
2.6 Kerangka Pikir

Manajemen hubungan masyarakat merupakan bagian dari fungsi manajemen, yang diperlukan dalam sekolah, untuk mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan tersebut dalam hal ini sekolah, melalui serangkaian program yang direncanakan dan diimplementasikan kepada khalayak di dalam dan di luar sekolah, guna menciptakan pemahaman dan memperoleh timbal balik yang saling menguntungkan antar pihak. Lembaga pendidikan khususnya SMK mempunyai manajemen hubungan masyarakat yang baik dengan dunia usaha dan dunia industri (IDUKA) yang mempersiapkan lulusan SMK untuk bekerja langsung di dalam dunia usaha dan dunia industri (IDUKA), hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMK yang mempunyai keahlian teknis. Keahlian teknis sebagai berikut: 1. memiliki kemampuan dasar dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja; 2. memiliki kemampuan spesifik dalam program keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan menerapkan kemampuannya secara mandiri; 3. memiliki pengalaman dalam menerapkan keahlian spesifik yang relevan dengan dunia kerja; 4. memiliki kemampuan menjalankan tugas keahliannya dengan menerapkan prinsip keselamatan, kesehatan, dan keamanan lingkungan.

Berdasarkan hal itu menjadikan acuan sekolah dalam menentukan setiap program yang berhubungan dengan masyarakat. Menentukan setiap program

berjalan maka diperlukannya manajemen dalam hal ini dengan menggunakan manajemen yang terdiri dari tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya. Manajemen yang terorganisir tentu akan memberikan pengaruh terhadap sekolah itu sendiri dalam hal ini mutu sekolah, dan memberikan *feedback* kembali kepada sekolah untuk menentukan program selanjutnya di tahun berikutnya.

Berikut ini dapat dilihat kerangka pikir dalam penelitian ini pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Lokasi dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK N 1 Gedong Tataan, yang terletak di JL. Veteran II Dam C Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. SMK Negeri 1 Gedong Tataan menyelenggarakan pendidikan/ beroperasi pada tahun 2012/2013 dan berpedoman pada undang-undang yang berlaku dan menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Gedongtataan Pesawaran sejak tanggal 20 April 2012 berdasarkan SK Bupati Pesawaran Nomor 103.A/III.01/HK/2012.

3.1.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran semester genap 2022/2023.

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti data berupa gambaran dengan kata-kata. Sugiyono (2018), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (*eksperimen*) dimana peneliti sebagai *key instrument*, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Creswell (2015), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data kualitatif terdiri atas pengumpulan data menggunakan berbagai bentuk dengan berbagai pertanyaan umum yang muncul untuk memungkinkan partisipan untuk memunculkan *respons*, mengumpulkan data kata-kata (teks) atau citra (gambar) dan mengumpulkan informasi dari sejumlah kecil individu atau tempat.

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir, data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Creswell (2015), peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian studi fenomenologis yaitu mendeskripsikan pemaknaan yang mendalam tentang fenomena sebagaimana yang dialami oleh beberapa individu, mengetahui pengalaman yang sama sangat penting dan bermanfaat bagi kelompok. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, yang tidak bisa diwakilkan kepada orang lain untuk melakukan penelitian dalam menggali informasi dari subyek penelitian, dan yang menjadi *key informan* pada penelitian ini adalah kepala sekolah, narasumber diambil dari subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung yang terjadi di sekolah dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK N 1 Gedong Tataan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, karena sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya. Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian, untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti

langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan atau informan sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Creswell (2015), menyatakan bahwa penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi partisipan atau informan adalah individu yang ditemui oleh peneliti dalam proses pengumpulan data karena memiliki pengetahuan yang baik, mudah diakses, dan dapat memberikan petunjuk tentang informasi lain.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan kunci yang menjadi sumber utama. Sumber data penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan yang terkait dengan fokus penelitian yakni manajemen hubungan masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui pemilihan informan yang menguasai informasi dalam hal ini kepala sekolah sebagai informasi kunci dengan menggunakan teknik *purposive sampling* memberikan kebebasan peneliti untuk menentukan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Sugiyono (2012), berpendapat bahwa *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. *Snowball sampling* ini digunakan untuk mencari informan satu ke informan yang lainnya sehingga data yang akan diperoleh lengkap dan mendalam. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang

diperoleh. Moleong, (2017), penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.

Data yang terdapat dalam dokumen-dokumen dan lain-lainnya yang berhubungan dengan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang memberikan dukungan terhadap fenomena hubungan masyarakat.

Memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan diminta informasinya. Informan adalah orang yang dianggap menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: 1) informan cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) informan masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) informan memiliki waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, dan 4) Informan memberikan informasi yang sebenarnya. Jumlah sampel yang akan digunakan peneliti sebagai informan akan berkembang selama di lapangan dan akan dihentikan apabila data yang didapat telah jenuh. Jumlah sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel Tabel 3.3 Daftar informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Informan Penelitian

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Kepala Sekolah	Ks	1
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WKs.kur	1
3	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WKs.ksw	1
4	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana	WKs.srp	1
5	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat	WK.hms	1
6	Guru	Gr	2
7	Komite/Wali Siswa	Kose	1
8	Orang Tua	OT	1
9	Dunia Usaha/Dunia Industri	IDUKA	2
10	Siswa	Sis	3
Jumlah Seluruh Informan			14

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, jumlah informan yang dapat diwawancarai adalah 14 informan tersebut dapat memberikan informasi dengan data penelitian yang mendalam mengenai manajemen hubungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah. Menurut Miles and Huberman

(2014), secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan sumber data penelitian. Penentuan kategori koding, setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan makna. Pengkodean dibuat berdasarkan jumlah informan penelitian. Pengkodean informan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

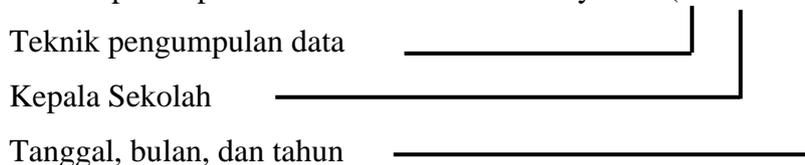
Tabel 3.4 Pengkodean Informan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	1. Kepala Sekolah	KS
		2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WKS.kur
		3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WKS.ksw
		4. Wakil Kepala Sekolah Bidang sarana dan prasarana	WKS.srp
		5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat	WKS.hms
		6. Guru	Gr
		7. Komite/Wali Siswa	Kose
		8. Orang Tua	OT
		9. Dunia Usaha/Dunia Industri	IDUKA
		10. Siswa	Sis
Observasi	O	1. Kepala Sekolah	KS
		2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WKS.kur
		3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WKS.ksw
		4. Wakil Kepala Sekolah Bidang sarana dan prasarana	WKS.srp
		5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat	WKS.hms
		6. Guru	Gr
		7. Komite/Wali Siswa	Kose
		8. Orang Tua	OT
		9. Dunia Usaha/Dunia Industri	IDUKA
		10. Siswa	Sis
Studi Dokumentasi	SD	1. Kepala Sekolah	KS
		2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WKS.kur

Lanjutan Tabel 3.4 Pengkodean Informan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
		3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WKS.ksw
		4. Wakil Kepala Sekolah Bidang sarana dan prasarana	WKS.srp
		5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat	WKS.hms
		6. Guru	Gr
		7. Komite/Wali Siswa	Kose
		8. Orang Tua	OT
		9. Dunia Usaha/Dunia Industri	IDUKA
		10. Siswa	Sis

Contoh penerapan kode dan cara membacanya: (W. Ks 06.04.23)



Berdasarkan pengkodean di atas dapat dijelaskan bahwa untuk kode W merupakan proses pengumpulan data berupa wawancara, Kode KS merupakan informan kepala sekolah, dan kode 06.04.23 merupakan tanggal, bulan, dan tahun proses pengumpulan data. Penggunaan kode dalam teknik pengumpulan data dan sumber data sangat diperlukan untuk memudahkan pemasukan data ke dalam matriks cek data, penentuan tingkat kejenuhan data pada setiap sub fokus penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena banyaknya data di akhir pengumpulan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengungkap data mengenai manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMKN 1 Gedong Tataan, dibutuhkannya teknik pengumpul

data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Creswell (2015), observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian. Observasi adalah proses pengamatan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra untuk memperoleh informasi. Sugiyono (2012), dengan observasi bertujuan agar peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial serta pengalaman secara langsung mengenai gambaran umum tentang lembaga, setelah itu peneliti menemukan hal yang menarik dan unik dari lembaga yang dijadikan fokus penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi di SMKN 1 Gedong Tataan untuk mengetahui peran manajemen hubungan sekolah dan masyarakat serta mengamati dokumen yang dimiliki seperti dokumen sekolah, profil sekolah, dan lainnya. Berikut pedoman observasi dalam penelitian ini pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Observasi

No.	Sub Fokus	Indikator
1.	Perencanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah bersama-sama Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan sekolah. 2. Kepala sekolah bersama-sama menentukan situasi dan kondisi sekarang yang ada. 3. Kepala sekolah bersama guru mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat humas dalam peningkatan mutu sekolah. 4. Kepala sekolah bersama guru membahas rencana mengembangkan rencana sekolah.
2.	Pengorganisasian Hubungan Sekolah dan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah bersama-sama dengan stakeholder menentukan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Lanjutan Tabel 3.5 Pedoman Observasi

No.	Sub Fokus	Indikator
		2. Kepala sekolah melakukan pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis. 3. Kepala sekolah melakukan pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.
3.	Pelaksanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat	1. Kepala sekolah memberikan Motivasi 2. Kepemimpinan kepala sekolah 3. Kepala sekolah melakukan koordinasi kepada warga sekolah dan stakeholder.
4.	Pengawasan Hubungan Sekolah dan Masyarakat	1. Kepala Sekolah melakukan pengendalian dan pengawasan. 2. Kepala sekolah mengukur penampilan (<i>performance</i>) 3. Kepala sekolah Menganalisis, mengemukakan pendapat, dan mengevaluasi performance, dibandingkan dengan standar. 4. Melakukan tindakan-tindakan perbaikan.

3.5.2 Teknik Wawancara

Susan Stainback dalam Sugiyono (2012), berpendapat bahwa wawancara adalah memperoleh hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara suatu bentuk komunikasi secara verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dengan pedoman wawancara.

Sugiyono (2012), berpendapat bahwa membagi wawancara menjadi dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pembagian wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dikemukakan oleh Esterberg dalam Sugiyono (2012), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik

pengumpulan data, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya sebelum itu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang bersangkutan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, wali murid, pengurus komite sekolah, dunia usaha/dunia industri dan instansi lain yang terlibat misalnya pemerintah desa dan puskesmas setempat lainnya guna mendapatkan informasi sedalam-dalamnya yang memiliki pengaruh dengan manajemen hubungan masyarakat di sekolah. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan bahan wawancara mendalam dengan informan yang bersangkutan guna mendapatkan informasi sedalam-dalamnya. Berikut pedoman wawancara dalam penelitian ini pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara

No.	Sub Fokus	Indikator
1.	Perencanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat	1) Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan. 2) Menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang. 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. 4) Mengembangkan rencana.
2.	Pengorganisasian Hubungan Sekolah dan Masyarakat	1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. 2) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis. 3) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.
3.	Pelaksanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat	1) <i>Motivating</i> 2) <i>Leading</i> 3) <i>Coordinating</i>

Lanjutan Tabel 3.6 Pedoman wawancara

No.	Sub Fokus	Indikator
4.	Pengawasan Hubungan Sekolah dan Masyarakat	1) Penentuan standar sebagai dasar pengendalian dan pengawasan 2) Pengukuran penampilan (<i>performance</i>) 3) Menganalisis, mengemukakan pendapat, dan mengevaluasi <i>performance</i> , dibandingkan dengan standar. 4) Mengambil tindakan-tindakan perbaikan.

3.5.2 Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012), studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang bisa berbentuk tulisan (misalnya, catatan harian, peraturan, kebijakan), gambar (misalnya, foto, gambar) atau karya-karya monumental dari seseorang (misalnya, karya seni berupa film).

Sedangkan menurut Creswell (2015), studi dokumentasi terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kuantitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat. Sumber-sumber ini menyediakan informasi berharga dalam membantu para peneliti memahami fenomena sentral dalam penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dari SMK N 1 Gedong Tataan berupa profil sekolah, dokumen sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, data alumni, data hubungan masyarakat (MoU) dan dokumen kegiatan sekolah lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Adapun studi dokumentasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 3.7 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Sub Fokus	Data dokumentasi yang dibutuhkan
1	Perencanaan	Profil sekolah
		Visi misi dan tujuan sekolah
		Penyelarasan kurikulum
		Pelatihan pendidik dan peserta didik

Lanjutan Tabel 3.7 Pedoman studi dokumentasi

No	Sub Fokus	Data dokumentasi yang dibutuhkan
		Kegiatan Penyampaian program kerja
2	Pengorganisasian	Struktur organisasi
		Data pendidik dan kependidikan kualifikasi pendidikan
		SK Humas dan SK Komite
		Data Peserta Didik
3	Pelaksanaan	Kegiatan Upacara dan Apel setiap pagi
		Data PKL dan Kunjungan Industri
		Guru tamu dari IDUKA
		Data MoU dengan IDUKA
4	Pengawasan	Data alumni (<i>Tracer Study</i>)
		Formulir Penilaian
		Kegiatan Evaluasi
		Sertifikat Uji Kompetensi

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Sugiyono (2016), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.6.2 Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Menurut Sugiyono (2016), reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal hal yang penting, menggolongkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang direduksi memberikan pengertian tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

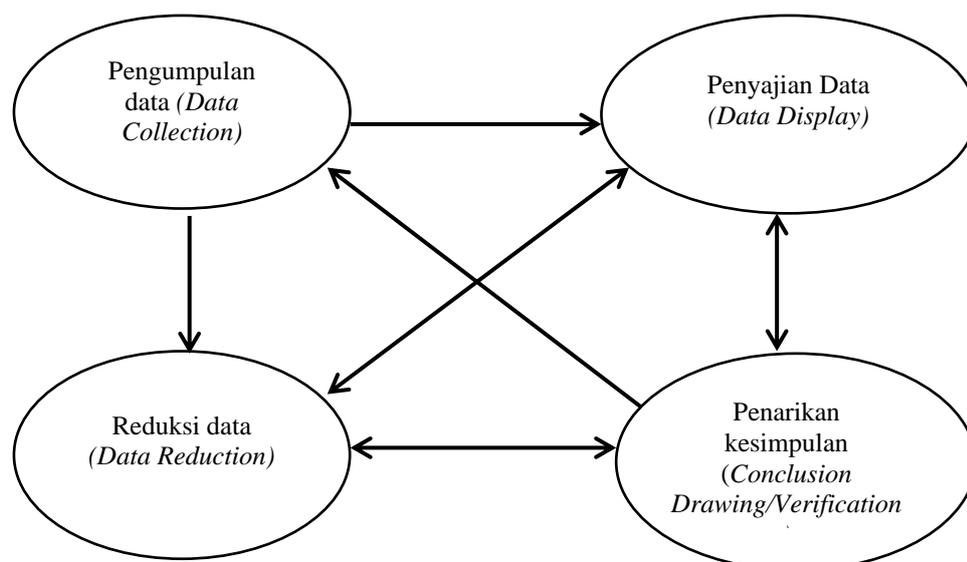
3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sugiyono (2016), penyajian data dilakukan setelah proses reduksi, dengan adanya penyajian data tentang objek yang diteliti maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancan penelitian, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.6.4 Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Sugiyono (2016), kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dalam penarikan kesimpulan penelitian, semua hasil observasi, wawancara, dan temuan studi dokumentasi diproses dan dianalisis, setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang terkumpul melalui reduksi data kemudian penyajian data sehingga menjadi data yang siap disajikan dan akhirnya dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan hasil penelitian.

Secara skematis proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sumber: Miles dan Huberman, 2014)

Gambar 3.2 Komponen Analisis Data: *Interactive Model*

3.7 Keabsahan Data Penelitian

Untuk menjamin keabsahan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dicek keabsahannya melalui triangulasi yaitu teknik pemeriksa data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data-data. Triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui data lain yaitu dengan cara membandingkan data derajat kepercayaan sesuai informasi yang diperoleh waktu dan alat berbeda. Menurut Patton dalam Moleong (2017), dalam hal ini triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui data lain yaitu dengan cara membandingkan data mengecek baik derajat kepercayaan sesuai informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data itu dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

Menurut Moleong (2017), teknik keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu keadaan dapat dipercaya (*credibility*), keadaan dapat diserahkan/keteralihan (*transferability*), hal yang dapat dipercaya, dapat diandalkan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) yang akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

3.7.1 Kredibilitas Data

Kredibilitas data dapat dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan yang ada atau sesungguhnya yang ada di lapangan. Pemeriksaan kredibilitas dilakukan dengan kegiatan beberapa teknik yang peneliti gunakan untuk mendapatkan kredibilitas data hasil penelitian sebagai berikut:

3.7.1.1 Diskusi dengan teman sejawat,

ini dilakukan dengan membicarakan dan melihat kelemahan dari penelitian ini sehingga diperoleh masukan untuk melakukan penyempurnaan penelitian; Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan rekan sejawat. Selanjutnya untuk mengetahui dan mengecek serta memastikan hasil penelitian benar atau kurang valid, peneliti berdiskusi dengan teman sekelas bernama Indah Mutiara Sari dan Rizka Fauzi Amalia Ananda secara bertahap mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan.

3.7.1.2 Triangulasi sumber dan Metode

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sebagaimana pendapat Moleong (2017), bahwa hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. Peneliti mengumpulkan informasi dari

subjek dan beberapa informan penelitian hingga menemukan jawaban yang sama dari sumber yang berbeda. Sedangkan Triangulasi metode, ini dilakukan dengan membandingkan kebenaran data atau informasi yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode diarahkan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, peneliti mengaitkan apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara.

3.7.2 *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif supaya orang lain dapat memahami dan menjadi kelas atas hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat dengan membuat laporannya dengan memberikan rinci dengan jelas, sistematis atas hasil penelitian.

3.7.3 *Dependability*

Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses secara keseluruhan dalam proses penelitian, dalam hal ini dilakukan oleh auditor yang independen yakni dosen pembimbing untuk melakukan audit dalam pelaksanaan penelitian.

3.7.4 *Kofirmability*

Data yang diperoleh perlu diketahui kepastiannya dengan cara audit kepastian data, dengan mempersiapkan hal-hal yaitu membawa catatan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi dengan seluruh informan selama proses penelitian.

3.8 Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) yaitu peneliti melakukan tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis dan interpretasi data.

3.8.1 Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum peneliti datang ke lokasi penelitian yang dilakukan pada bulan September 2022.

Adapun tahap pra penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian;
- b. Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian;
- c. Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah di SMKN 1 Gedong Tataan;
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan;
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna bagi pemberi informasi situasi dan kondisi latar penelitian;
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi alat tulis, kamera dan alat penunjang lainnya yang dapat membantu proses penelitian.

3.8.2 Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
peneliti menggunakan latar penelitian di di SMKN 1 Gedong Tataan untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu sekolah;
- b. Memasuki Lapangan
Peneliti mengawali kegiatan penelitian ini dengan mengajukan permohonan izin di di SMKN 1 Gedong Tataan untuk melakukan pengumpulan data dan menggali informasi yang peneliti butuhkan sesuai sub fokus penelitian.
 1. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang ada di lapangan.

2. Menggali Informasi

Peneliti menggali informasi dari sumber-sumber penelitian yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, komite sekolah/wali siswa, dunia usaha/dunia industri (IDUKA), siswa, dan alumni.

3.8.3 Tahap Analisis data

Penelitian dilaksanakan pada April 2023, pada tahap ini peneliti melakukan analisis data meliputi kegiatan mengumpulkan data dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dengan mengumpulkan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal. Data yang terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data yaitu melakukan pemilihan terhadap data yang relevan yang dilakukan kemudian peneliti mengelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan ke dalam matriks data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif, matriks, dan diagram konteks. Selanjutnya pembahasan, kesimpulan dan saran, dilanjutkan dengan tahap pelaporan hasil penelitian.

3.8.4 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pembuatan laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian semuanya ditulis secara naratif. Peneliti menggunakan pedoman penelitian karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung. Tahap akhir peneliti melakukan seminar hasil penelitian dan melakukan perbaikan yang dilanjutkan dengan menyusun laporan hasil penelitian dan diakhiri dengan ujian komprehensif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK N 1 Gedong Tataan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Perencanaan hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK N 1 Gedong Tataan, yaitu dimulai dengan menetapkan sasaran dan tujuan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan warga sekolah, komite, dan IDUKA untuk mengumpulkan data bersama kemudian menentukan keadaan, situasi, dan kondisi yang ada di sekolah dengan penyelarasan program dengan wakil diawal tahun sebelum pembelajaran dan penyelarasan kurikulum dengan IDUKA, kemudian faktor pendukung dengan pelatihan SDM, melakukan MoU dengan IDUKA dan faktor penghambat seperti ruang praktek yang belum *representative*, dan pendidik yang belum update dalam pembelajaran teori maupun praktik, dan dalam mengembangkan rencana dengan melakukan pendekatan dan juga sosialisasi.
- 5.1.2 Pengorganisasian hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK N 1 Gedong Tataan yaitu penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memperhatikan kualifikasi sumber daya yang disesuaikan dengan tujuan humas baik kedalam dan keluar yang diperkuat dengan SK humas, kemudian melakukan pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis dengan koordinasi secara berkala dan

isidental selajutnya disosialisasikan kepada *stakeholder*, kemudian pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya untuk mengembangkan kekeluargaan terhadap lingkungan sekitar, dengan dunia usaha dan dunia industri, menjaga hubungan antar warga sekolah untuk menjadi lebih baik.

5.1.3 Pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK N 1 Gedong Tataan dimulai dari kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan motivasi dalam bentuk kata-kata yang membangun, ada kendala yang ditemukan yaitu *reward* kepada jurusan yang berhasil melakukan MoU dengan SMK belum berjalan, dan koordinasi yang dilakukan dengan masyarakat melalui rapat dengan wali murid, sosialisasi terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan juga IDUKA menjalin komunikasi yang intensif, mengikuti kegiatan yang diadakan IDUKA, serta menjalin kerjasama antara sekolah dengan instansi baik swasta maupun pemerintah demi kemajuan sekolah.

5.1.4 Pengawasan hubungan sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMK N 1 Gedong Tataan dimulai dari penentuan standar sebagai dasar pengendalian dan pengawasan dengan melibatkan berbagai pihak untuk melihat keterserapan lulusan melalui *tracer study*, pengukuran penampilan (*performance*) salah satunya dengan melakukan keselarasan antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha dunia industry (IDUKA) dalam memberikan penilaian kepada peserta didik saat dilakukannya prakerin, kunjungan industri, kemudian mengemukakan pendapat, dan mengevaluasi *performance* dibandingkan dengan standar dengan diskusi bersama dengan stakeholder dan mengambil tindakan-tindakan perbaikan dengan mengadakan evaluasi yang terencana untuk membahas kegiatan apa yang akan dilakukan kedepannya dan juga membahas *problem* yang ditemukan dilapangan dengan melakukan sosialisasi untuk kemajuan sekolah kedepannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang *representative* yang sesuai dengan IDUKA dan diperlukan oleh siswa misalnya dengan pengadaan sarana dan prasarana dari sekolah dan juga dari IDUKA dan memberikan pengarahan yang lebih lagi terhadap tanggung jawab guru dalam pemeliharaan serta diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi peran kepemimpinannya dalam melaksanakan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat guna untuk meningkatkan mutu SMK N 1 Gedong Tataan dengan optimal.

5.2.2 Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru sebagai fasilitator program sebaiknya guru lebih meningkatkan peran dan tanggungjawabnya untuk memotivasi dan memonitoring siswa dalam pembelajaran dikelas dan melaksanakan atau praktik diluar kelas secara bersama yang disesuaikan dengan era teknologi saat ini, serta diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kompetensinya demi kepentingan peserta didik untuk memajukan sekolah bersama.

5.2.3 Bagi Peserta Didik

Siswa sebaiknya lebih serius lagi dalam melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran disekolah dan diluar sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan diluar sekolah yang diharapkan dengan adanya pembelajaran diluar sekolah dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk lebih siap lagi dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, selain menempuh ilmu yang ada disekolah juga peserta didik menjadi *output* nyata untuk mengenalkan sekolah ke masyarakat lebih luas, karena peserta didik yang berkarakter akan membantu sekolah menjadi lebih baik kedepannya.

5.2.4 Bagi SMK N 1 Gedong Tataan

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bersama, mengingat keberhasilan program kerja akan tercapai apabila seluruh ikut serta berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan bersama salah satunya dengan menggunakan *Teaching factory* untuk melakukan sinergis sekolah dengan industri dalam lulusan. Pelaksanaan kegiatan senantiasa harus didukung dari semua pihak yang berkepentingan terutama dari kepemimpinan dan juga dari *stakeholder* lainnya seperti komite sekolah sebagai garda terdepan dari masyarakat dalam melakukan evaluasi bersama-sama untuk kemajuan sekolah. Selain itu dalam pengawasan prakerin dapat menjadikan perubahan untuk melakukan pengawasan dengan menggunakan e-prakerin untuk mewujudkan pelaksanaan prakerin yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 270.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5780>
- Ahmad, R.D., Erihadiana, M. (2021). The Role of Public Relations Management in Increasing Community Participation at Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis. *Journal of Education* (ISSN 2548-8201). Vol 7 no 1
- Al-Kadri, H. (2019). Hubungan Komitmen Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Bahana Manajemen*.
- Aliefiani M.G.P. (2022). Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi. Jakarta: *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. Volume 3, Issue 3, Januari 2022.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>
- Amka. (2021). Manajemen dan Administrasi Sekolah. Sidoarjo: *Nizamia Learning Center*
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: *Ar-Ruzz Media*.
- Andriyani. (2020). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah Dasar Di Sd Lab School Fip Umj: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 3 No. 2. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.117-128>
- Arifin, Imamul & Giana Hadi W. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT. Setia Purna Inves
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ariyanti, N. S., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.17977/um027v1i12018p1>

- Asmi, E., & Sahuri, C. (2013). Pelayanan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4 (1), 51-56.
<http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v4i01.1330>
- Baharuddin, Moh. Makin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *Malang: Universitas Negeri Malang*. UM Press.
- Bekti, N K. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: Yogyakarta. Vol 3 No 1, Hal 470-479.
<http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p179>
- Creswell, John. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kelima*, Penerjemah Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A., dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir. (2018). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 1. Jakarta: Depdiknas,
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hanafie, Wardah. (2018). Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah. Makasar: Global Research and Consulting Institute.
<http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1054>
- Hanif, M. I., & Mutakin, Z. (2019). Community Empowerment Model Based on Islamic Education Institutions. *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, 3(1), 82–89. DOI: <https://doi.org/10.35723/ajie.v3i1.47>
- Haryati, W., Kristiawan, M., & Puspita, Y. (2021). School Principal Strategy in Improving the School Based Management Through the Quality of Education. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 611–618.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.114>
- Huberman, Michael. (2014). *Qualitative data analysis: United States of America*. Third Edition. ISBN 978-1-4522-5787-7
- Husaini. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. Palembang: *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi*

Pendidikan. Volume 4, No. 1. P-ISSN 2548-7094.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>

Ibrahim Bafadhal. (2006). *Dasar-dasar Manajemen & Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Akasara.

Ikhwan, A. (2013). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Insan Cita Press dan STAIM Tulungagung.

Ikhwan, A., Ju'subaidi, Rohmad, A., & Muawanah, E. (2019). Development of Curriculum Keaswajaan (Nahdlatul 'Ulama) in Character Formation: In Global Perspectives on Teaching and Learning Paths in Islamic Education (hal. 92–117)

Indraningrum. E. (2018). Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 3(1), 11.
<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v3i1.2826>

Irawanda, G & Bachtiar, M. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Di Smk Negeri Makassar. Makassar: *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 1 no 1. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v1i1.8728>

Isbianti, Pandit. (2019). Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara SMK dengan DUDI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*

Ismaya, Bambang. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Refika Aditama

Goetsch, Davis D L; Davis, Stanley B. (2006). *Quality management; introduction total quality management for production, processing, and service; Fift Edition*; Pearson, Prentice Hall.

Grace, R.A., & Harrington, S.Y. (2015). Our Children, Our School: Seeking Solutions for Improving the Climate in Urban Public Schools. *Alabama Journal of Educational Leadership*, 2 (1), 1-14.

Jailani. (2018). Kerangka Kerja Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). Hal 54

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Indikator Mutu*. Jakarta

Kizlik, Bob. (2012). *Measurement, Assessment, and Evaluation in Education*. <http://www.adprima.com/measurement.htm>. Diunduh pada tanggal 05 Juli 2023.

- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Krismiayati. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office: Vol.3, No.1*. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>
- Kurniawati, N. B., & Pardimin, P. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*. 3(3), 470. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.9120>
- Lemahieu, P.G., Grunow, A., Baker, L., Nordstrum, L.E., & Gomes, L.M. (2017). Networked Improvement Communities: The Disciplines of Improvement Science Meets the Power of Network. *Quality Assurance in Education*. 25 (1), 5-25
- Mahmudah, F.N., Santosa, B. (2021). Vocational School Alignment Based-on Industry Needs. *Journal of Vocational Education Studies (JOVES)*. Vol 4 No. 1 2021, pp 36-45. ISSN 2614-7483. <https://doi.org/10.12928/joves.v4i1.3611>
- Marno., & S. T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Meyana, Y. E., Ulfatin, N., & Sultoni, S. (2016). Kerjasama lembaga pendidikan dan pelatihan dengan lembaga lain bidang kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2(1): 157-165. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v2i1.8500>
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Edukasi*. 15(1), 610–620. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v15i1.279>
- Mujito, & Satiningsih. (2006). *Strategi Peningkatan Motivasi Kinerja Guru*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Mulyasa. E, (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Moleong, L J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Philadelphia, USA. *International Scientific Journal Theoretical & Applied Science*.

- Morissan. (2008). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nagy, J., Olah, J., Erdei, E., Mate, D., & Popp, J. (2018). The role and impact of industry 4.0 and the internet of things on the business strategy of the value chain-the case of hungary. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103491>
- Narzilloveva, Zebo. (2019). Improving Secondary Education Quality and Equality with Cooperation of International Community. Vol. 75:2308-4944. Hal 455. <https://dx.doi.org/10.15863/TAS.2019.07.75.73>
- Nur Fadila. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Yogyakarta: *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 8, No. 1. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Nur Hakim, M. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. Mojokerto: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Hal 122-139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>
- Nur M. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*: 93-103.
- Nur, M. (2022). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat Sd. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*: 8(1), 25-26. <https://dx.doi.org/10.18592/moe.v8i1.6255>
- Noviantiani, R., & Harmonika, S. (2021). Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Lombok Timur. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.105>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMK.
- Praja, Tuala R. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*: Lampung. Lintang Rasi Aksara
- Prim Masrokan Mutohar. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Purnomo, Halim. (2020). School relationship management with the community: analysis of program activity needs: *Journal Basic of Education*, Vol.4, No.2. 10.24269/ajbe.v4i2.2623
- Putri, I. H. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Siswa di Lembaga Pendidikan Primagama Gading Serpong*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pusat Penelitian Kebijakan. (2021). *Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK dalam Dunia Industri dan Dunia Kerja*. Jakarta: Pusat penelitian kebijakan
- Rahmad, Abdul. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rahmawati, Ryan. (2021). Kerjasama Humas Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa Di Smkn 2 Ponorogo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*: hal 90-99. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.13996>
- Retno, raras. (2021). Rancang Bangun E-Prakerin Berbasis Web Pada SMK Bhakti Mejayan. *Madiun: Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*. e-ISSN: 2685-5615: Hal 377-387
- Ruslan, Rosady. (2010). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rohman, Abd. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah (teori dasar dan praktik)*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Saerefudin. (2018). Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Jurnal Dirasah*, Volume 1, Nomor 1
- Sarwar, mir mohd. (2017). *Management science, theory and practice*. India: Scripown Publications
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). *Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3922>

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta,
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2).
- Sumarto. (2018). Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional. Jambi: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 14, No. 02.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.265>
- Suryosubroto, B. (2012). *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. School Public Relation Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syam, A. R., Ulfatin, N., & Maisyaroh, M. (2020). Strategy for Establishment Santri Leadership Character. Istawa: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 39.
<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2197>
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing
- Syafaruddin. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*: Medan. Pusdikra Mitra Jaya
- Terry, G. R. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Cetakan Ke Sebelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18.
<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>
- Usman Husaini. (2011). *Manajemen: Teori. Praktik. dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijayanti, Irene Diana Sari. (2008). *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan Dalam Prespektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.